BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Sebuah penelitian ilmiah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian tujuan tersebut berkaitan hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan yang telah direncanakan secara efektif. Dalam melakukan penelitian ini metode yang dipilih yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Meleong, mendefinisikan metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[52] Sehingga dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan data berupa kata-kata.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah "Penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)".[53] Penelitian kualitatif ditunjuk untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau porspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi,

[52]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

[53]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14

diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.[54] Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat diskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.[55]

Maka dari itu, peneliti akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam untuk mendapatkan data apa adanya sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Fokus masalah yang peneliti akan gali informasinya adalah terkait peran guru pembimbing khusus dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara

[54]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. ke-IV 2008), hal. 94

[55]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 50

sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[56] Senada dengan hal tersebut, penelitian deskriptif yang dimaksudkan yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterprestasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan maupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).[57]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[58] Satu irama dengan pengertian tersebut, dalam Purwanto dan Sulistyastuti penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan lebih detail misalnya disertai data numerik, karakteristik, dan pola hubungan antar variabel.[59]

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini dikarenakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di lapangan dan juga mendeskripsikan sesuatu kondisi atau keadaan apa adanya terkait dengan judul yang penulis ambil dalam skripsi ini yaitu "Peran Guru Pembimbing Khusus untuk Anak Berkebutuhan

---

[56]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: SIC, cet.ke-II 2001), hal. 23

[57]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

[58]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 3

[59]Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sustyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalahmasalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Madia, 2011), hal. 32

Khusus (D*own Syndrome*) di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar". Bertolak ukur pada fokus penelitian yang ditetapkan dalam skripsi ini, mendorong penulis untuk terjun langsung di lapangan, guna mengadakan penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, supaya mengetahui kemantapan perencanaan, alur pelaksanaan, dan kebijaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang di ampunya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data di dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping meneliti peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, yang mana artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.[60]

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil

[60]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 1

penelitiannya.[61] Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data.[62]

Berdasarkan pada sudut pandang di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, selain sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dikarenakan kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang melakukan penelitian ini adalah instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini bertempat di MI Miftahul Ulum, tepatnya di Desa Plosorejo RT 04 RW 07 Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dengan pertimbangan MI Miftahul Ulum

[61]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),hal.162.

[62]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 38

Plosorejo adalah madrasah dimana peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan, selain itu, peneliti juga pernah melakukan observasi awal, yang hasil observasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo itu, memperlihatkan bahwa terdapat peserta didik berkebutuhan khusus (*down syndrome*) yang diberikan perhatian istimewa oleh lembaga dengan dihadirkannya guru pembimbing khusus.

Tujuan peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dikarenakan lembaga ini adalah tempat yang tepat untuk mendapat informasi lengkap terkait guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) yang belajar di sekolah reguler.

D. Sumber Data

Data adalah sebuah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*rasion d'entre*" seluruh proses pencatatan.[63] Sehingga yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri dari dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.[64] Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen

[63]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian …*, hal.79

[64]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.198

berupa catatan, rekaman gambar atau foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.[65]

Sumber data menurut Arikunto dapat diklasifikasikan menjadi tiga, meliputi *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah :[66]

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala madrasah, guru pembimbing khusus, dan waka kurikulum MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala madrasah dan waka kurikulum.
2. *Place* (tempat), merupakan sumber data berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam misalnya yakni ruangan guru, ruang kelas, fasilitas belajar mengajar, dan sebagainya. Sedangkan keadaan bergerak yakni pada saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pembimbing khusus yang nantinya akan diobservasi sehingga menghasilkan data terkait proses pembelajaran guru pembimbing khusus dengan anak berkebutuhan khusus yang diampunya.

[65] Ahmad Tanzeh, *Metodologi …*, hal. 58
[66] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu…,* hal. 224

3. *Paper* (dokumen), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar secara umum dan secara mendetail yang dibawa oleh guru pembimbing khusus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[67] Maka dari itu, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian mengenai peran guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara Mendalam

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber atau informan. Wawancara dilakukan dengan adanya percakapan antara dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*).[68]

   Peneliti dalam melaksanakan teknik wawancara tersebut menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam

[67]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224.

[68]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

merupakan wawancara yang dilakukan dengan maksud atau tujuan tertentu sehingga tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan, tetapi juga mengetes terwawancara atau informan.[69] Wawancara dilakukan dengan guru pembimbing khusus, untuk memperoleh data mengenai peran guru pembimbing khusus terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar untuk memperoleh data mengenai pelayanan maupun perhatian istimewa dari lembaga untuk anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) yang belajar di tempat tersebut.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[70] Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.[71]

Berdasarkana teknik observasi yang dipilih tersebut, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami

---

[69]*Ibid*..., hal. 187.

[70]Gempur Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal. 104.

[71]Bungin, M. Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 115

situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala madrasah, guru-guru, beserta staf-staf sekolah dan yang terpenting adalah pengamatan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini peneliti yakin akan merasa membaur dengan lingkungan sekolah.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bekerja guru pembimbing khusus yang berlangsung di sekolah dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang akan digunakan dalam observasi yaitu kamera, lembar *fieldnotes*, alat tulis, dan Lembar Blangko *Checlist*.

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dari sumber-sumber non insan, dapat berupa dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen sejarah sekolah.[72] Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara. Data dokumentasi terkait dengan administrasi pembelajaran juga dikumpulkan, seperti RPP, hasil tes peserta didik, serta foto kegiatan pembelajaran. Hal itu untuk mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh sebelumnya serta mengetahui sejauh mana peran guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang diampuya di lembaga tersebut.

[72]Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan tahapan mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan hal-hal penting dan yang dipelajari yang dapat diceritakan kepada orang lain.[73]

Dalam proses analisis data, dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya posisi peneliti sebagai pengumpul data sekaligus menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan dalam analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), serta verifikasi dan simpulan data (*conclution drawing and verification*).

1. Reduksi data (*data reduction)*

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak yang perlu dicatat secara teliti dan rinci.[74] Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan pemilihan data yang penting untuk disederhanakan kemudian diabstraksi. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data berlangsung. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mencatat hasil temuan yang diperoleh dari lapangan, kemudian peneliti merangkum dan memilih data-data pokok atau penting yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

---

[73]*Ibid.*, hal. 200.
[74]Sugiyono, *Metode Penelitian* Kuantitatif..., hal. 247.

2. Sajian data (*data display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data menjadi susunan yang mudah dipahami. Sajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.[75] Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi dari hasil wawancara maupun observasi tentang peran guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus serta temuan-temuan lainnya yang telah mengalami proses reduksi data. Selain berbentuk narasi, penyajian data dalam penelitian ini juga diselingi dengan gambar, skema, matrik, dan tabel.

3. Verifikasi dan simpulan data (*conclution drawing and verification*)

Data penelitian yang diperoleh akan semakin jelas dan dapat dipahami setelah melalui proses verifikasi dan simpulan data. Verifikasi data merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan simpulan data merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan sejak awal.[76]

Dengan demikian, data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang muncul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Dalam penelitian ini,

[75]*Ibid*., hal. 249.
[76]*Ibid*., hal. 252.

verifikasi dan simpulan data dilakukan dengan menganalisis serta mengaitkan data-data yang diperoleh dengan berbagai teori ataupun penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat memperolah simpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data, ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *pertama*, derajat kepercayaan *(credibility)*, penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. *Kedua*, keteralihan *(transferadibility)*, dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari non kualitatif, konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama diperoleh atas sampel. *Ketiga*, ketergantungan *(dependibility)*, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian *(confirmability)*, kriteria ini berasal dari objektifitas menurut non kualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif tau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.[77] Dalam pencapaian penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

[77]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 173

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.[78] Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan peran guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan.

Perpanjangan pengamatan yang diperoleh secara distori baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah yang kemungkinan distori tersebut tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun kepercayaan kepala sekolah dan guru kepada peneliti sehingga pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman data artinya apakah peneliti ingin menggali lebih dalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Oleh karena itu, perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti kepada guru pembimbing khusus yaitu Ibu Rizka.

[78]Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal 255

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan salah satu pancaindera, namun menggunakan semua pancaindera termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.[79]

Dalam penelitian peran guru pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan beberapa kali di Madrasah Ibtidaiyah Muftahul Ulum Plosorejo. Diharapkan pengamatan yang dilakukan berulang kali sebagai bentuk ketekunan penelitian oleh peneliti ini dapat membantu peneliti dalam memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[80]

---

[79]*Ibid*,... hal. 256
[80]*Ibid*…, hal. 330

Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.[81]

Peneliti menggunakan triangulasi waktu dalam penelitian ini. Untuk menguji kreadibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulanginya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

Triangulasi yang digunakan peneliti lainnya yaitu triangulasi sumber yang artinya menyimpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[82] Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing

[81]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif…,* hal. 273
[82]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 332

atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Rekan yang menjadi teman diskusi peneliti adalah salah satu mahasiswi PGMI yang telah selesai menyusun laporan skripsi kualitatif bernama Lutfi Mangzila. Beberapa rekan lain yang menjadi teman diskusi bernama Nila Azhari dan Afiatun Nikmah.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Melaksanakan kegiatan penelitian tidak bisa tanpa prosedur yang jelas, dalam sebuah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   a. Menyusun rancangan penelitian

      Sebelum penelitian dilakukan, harus disusun terlebih dahulu mengenai rencana penelitian. Rancangan tersebut tersusun dalam bentuk proposal penelitian.

   b. Memilih lokasi penelitian

      Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus mengkaji serta mendalami fokus penelitian yang telah disusun. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan adanya pertimbangan secara substantif mengenai fokus penelitian yang diambil. Dalam hal ini peneliti

memilih lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

c. Mengurus perijinan

Setelah menentukan lokasi penelitian, maka peneliti harus memerhatikan perijinan atas pelaksanaan penelitian. Proses perijinan terlebih dahulu yaitu menemui Kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar untuk menginformasikan atas akan diadakannya penelitian sekaligus permohonan ijin melalui surat permohonan ijin penelitian secara resmi dari IAIN Tulungagung. Setelah itu akan ditindak lanjuti kepada guru pembimbing khusus dan pihak terkait melalui instruksi dari kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada proses ini, peneliti berusaha untuk memahami kondisi lapangan penelitian, baik dari segi fisik, lingkungan sosial, maupun keadaan alam.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti menentukan siapa saja pihak yang akan dijadikan sebagai informan, yaitu orang yang dipilih untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu guru pembimbing khusus, Waka Kurikulum, serta Kepala Madrasah.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan seperti alat tulis, kamera, dan sebagainya. Sehingga, tidak hanya menyiapkan fisik saja.

g. Persoalan etika penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus menyiapkan diri secara mental dalam menghadapi lingkungan penelitian. Peneliti harus menanamkan etika yang baik ketika berada di lapangan. Apapun yang dihadapi di lapangan haruslah dapat dipahami tanpa mendahulukan emosi ataupun ego sendiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti haruslah memahami latar penelitian terlebih dahulu dan mempersiapkan diri baik dari segi fisik maupun mental.

b. Memasuki lapangan

Pada saat memasuki lapangan, peneliti hendaknya menunjukkan sikap yang ramah serta mudah berbaur dengan pihak-pihak yang ada di lingkungan penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti berperan dalam pengumpulan data di lapangan melalui catatan lapangan, observasi, maupun wawancara, serta data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing khusus. Selanjutnya, observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen pembelajaran ataupun dokumen pendukung lainnya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh yang selanjutnya disusun menjadi laporan penelitian. Laporan penelitian yang telah disusun akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing guna mendapatkan masukan-masukan. Kemudian, laporan akan mengalami perbaikan atau revisi hingga dosen pembimbing menyatakan bahwa laporan penelitian ini siap untuk diujikan.